

**EFEKTIFITAS PENGGUNAAN LKPD BERBASIS SAINTIFIK TERINTEGRASI
AYAT AL-QUR'AN UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KREATIF PESERTA
DIDIK KELAS IV SDN 09 SIMABUR**

Alifiyoni Rahmat Umara¹, Sunarti², Putri Rasyidah Muslim³

¹FTK, PGMI, UIN Sultan Syarif Kasim Riau,

²FTIK, PGMI, UIN Mahmud Yunus Batusangkar,

³FITK, PGMI, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,

¹ alifiyoni23@gmail.com , ² sunarti@uinmybatusangkar.ac.id ,

³rasyidahputri070202@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of creative thinking among students in the learning process. This condition can be seen from the students' answers, which are still limited to the contents of the textbook without showing any creative ideas. One of the causes is the lack of teaching materials that can foster creative thinking skills. Therefore, this study aims to determine the effect of using scientific-based worksheets integrated with verses from the Qur'an on students' creative thinking skills. These worksheets are designed to stimulate interest in learning, foster curiosity, and encourage students to think creatively through the connection between learning concepts and Islamic values. The type of research used is experimental research with a Quasi Experimental design of the One-Group Pretest-Posttest Design type. The population and sample in this study consisted of 15 people, namely all fourth-grade students at SDN 09 Simabur, with a sampling technique of total sampling. The research instrument used was an essay test to measure students' creative thinking skills. The results showed that the average pretest score was 53.67, while the average posttest score increased to 89.67. Based on the significance test results, a value of $0.000 < 0.05$ was obtained, indicating a significant effect of the use of scientific-based worksheets integrated with verses from the Qur'an on students' creative thinking skills. Thus, it can be concluded that scientific worksheets integrated with verses from the Qur'an are effective in improving the creative thinking skills of fourth-grade students at SDN 09 Simabur.

Keywords: scientific-based LKPD; integration of verses from the qur'an; creative thinking

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dari jawaban peserta didik yang masih terbatas pada isi buku teks tanpa menunjukkan pengembangan ide kreatif. Salah satu penyebabnya adalah belum tersedianya bahan ajar yang mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan LKPD berbasis saintifik

terintegrasi ayat Al-Qur'an terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. LKPD ini dirancang untuk membangkitkan minat belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu, serta mendorong peserta didik berpikir kreatif melalui keterkaitan antara konsep pembelajaran dan nilai-nilai keislaman. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan desain *Quasi Experimental* tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang, yaitu seluruh peserta didik kelas IV SDN 09 Simabur, dengan teknik pengambilan sampel berupa *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes soal esai untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 53,67, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 89,67. Berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh nilai $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan penggunaan LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat Al-Qur'an terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat Al-Qur'an efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDN 09 Simabur.

Kata Kunci: LKPD berbasis saintifik; integrasi ayat al-qur'an; berpikir kreatif

A. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana individu mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman melalui pengalaman, studi, atau pengajaran. Proses ini adalah interaksi antara pengajar dan peserta didik yang dirancang untuk membina serta mengembangkan visi, berpikir kreatif, dan pola pikir peserta didik mengenai ilmu pengetahuan (Hanafi, 2014). Pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mewujudkan proses di mana peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, dan mengembangkan

sikap. Dengan kata lain, pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk membantu peserta didik belajar dengan baik. Agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif sesuai harapan, guru perlu memahami teori-teori belajar yang dapat menjadi landasan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut (Oktiani, 2017).

Pembelajaran di sekolah dasar adalah salah satu komponen yang esensial dalam proses pendidikan di sekolah, bersama dengan peran guru dan peserta didik. Proses penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar menjadi sangat penting, mengingat

usia peserta didik yang masih muda dan memerlukan pengawasan dari orang tua serta guru. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode yang tepat untuk menyampaikan ilmu kepada peserta didik agar mereka dapat memahami dengan baik apa yang diajarkan. Pemilihan metode pembelajaran yang efektif akan mendukung peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran (Di & Dasar, 2022). Mukmin dalam (Widianti & Sari, 2022) pembelajaran IPAS di sekolah dasar harus dilakukan dengan cara yang menarik, efektif, dan menyenangkan. Menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif ketiga, yaitu tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap ini, peserta didik sudah mampu melakukan penalaran logis dalam situasi konkret. Hal yang paling penting di tahap ini adalah kemampuan peserta didik untuk mengklasifikasikan berbagai hal menjadi kategori yang berbeda dan memahami hubungan antar kategori tersebut.

Begitupun dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya memiliki *skill* dalam

menciptakan inovasi dan berpikir kreatif tidak hanya dimiliki oleh seorang pendidik. Tetapi peserta didik juga harus dilatih untuk memiliki berpikir kreatif. Terdapat 4 indikator berpikir kreatif, yaitu , menurut Munandar, memiliki beberapa indikator utama.

Pertama, **kelancaran**

(*fluency*) adalah kemampuan menghasilkan banyak ide, jawaban, solusi masalah, dan pertanyaan secara spontan dan cepat, serta memberikan berbagai saran dan alternatif.

Kedua, **keluwesan**

(*flexibility*) adalah kemampuan menghasilkan ide, jawaban, atau pertanyaan yang beragam, melihat masalah dari berbagai perspektif, mencari berbagai alternatif solusi, dan mengubah pendekatan atau cara berpikir.

Ketiga, **keaslian**

(*originality*) adalah kemampuan menghasilkan ide-ide baru dan unik, berpikir di luar kebiasaan, dan membuat kombinasi yang tidak lazim dari berbagai elemen.

Keempat, **elaborasi**

(*elaboration*) adalah kemampuan mengembangkan dan memperkaya suatu ide atau produk, menambahkan detail, dan memerinci suatu objek, ide,

atau situasi agar menjadi lebih menarik dan kompleks (Munandar, 2014).

Dalam proses pembelajaran potensi yang harus dimiliki peserta didik setelah proses pembelajaran ada 3 ranah yaitu. (1) ranah kognitif. Berkaitan dengan tujuan belajar yang berorientasi pada kemampuan berpikir (2) ranah afektif berhubungan dengan perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap hati. (3) ranah psikomotor. Pada keterampilan motorik atau penggunaan otot kerangka. (Magdalena et al., 2020). Keterampilan berpikir kreatif masuk dalam ranah kognitif untuk memunculkan dan mengembangkan gagasan maupun ide baru, sebagai pengembangan ide yang telah lahir sebelumnya, serta mampu memecahkan masalah berbagai sudut pandang. (Perempuan et al., 2020)

Berdasarkan fakta di lapangan SDN 09 Simabur bahwa peserta didik masih sedikit yang memiliki berpikir kreatif, hal ini peneliti lihat mulai dari aspek pertama Original (keaslian), adalah keaslian dalam menghasilkan jawaban yang cakap atau tepat. Aspek original ini bisa ditinjau dari jawaban yang diberikan peserta didik

untuk menyelesaikan permasalahan yang terdapat pada tes berpikir kreatif. Kemampuan berpikir secara orisinal adalah kemampuan peserta didik untuk mengeluarkan ide yang unik atau tidak biasa contohnya ide yang diberikan berbeda dari yang terdapat didalam buku namun peserta didik di SDN 09 simabur masih mengeluarkan ide yang ada didalam buku belum bisa mengeluarkan ide ide yang baru yang berasal dari pemikiran peserta didik tersebut. Hal ini peneliti lihat berdasarkan lembar jawaban peserta didik pada mata pelajaran IPAS.

Kedua Aspek *fluency* atau kelancaran bisa diartikan sebagai kefasihan individu dalam menyelesaikan permasalahan dan memberikan gagasan yang beragam dan bervariasi. Peserta didik di SDN 09 Simabur masih banyak yang mengalami kesulitan memahami soal dan cara menyelesaikan masalah yang diberikan. Selain itu, peserta didik dalam menyusun penyelesaian soal tidak mengetahui apakah cara tersebut telah sesuai atau belum, Peserta didik yang mempunyai kemampuan *fluency* yang baik akan memberikan banyak jawaban untuk penyelesaian masalah.

Ketiga *Flexibility* atau bisa disebut keluwesan memiliki arti perubahan cara atau pendekatan yang digunakan untuk memberikan solusi yang tepat, ketika diberikan permasalahan, peserta didik mampu memikirkan berbagai macam solusi untuk memecahkannya melalui berbagai sudut pandang, masih banyak peserta didik di SDN 09 Simabur belum bisa memberikan alasan mengenai jawaban yang digunakan peserta didik cenderung memberikan jawaban tanpa menjelaskan lebih lanjut tentang jawaban tersebut.

Keempat *Elaboration* atau kemampuan berpikir elaborasi yaitu kemampuan untuk menjelaskan secara detail atau rinci jawaban yang diberikan untuk menyelesaikan permasalahan, di SDN 09 Simabur sebagian peserta didik sudah mampu untuk menguraikan jawabannya tetapi masih banyak peserta didik yang belum lengkap untuk merincikan jawaban yang diberikannya.

Beberapa faktor utama yang menyebabkan kurangnya berpikir kreatif ini meliputi metode pengajaran yang monoton, di mana peserta didik sering kali terjebak dalam pola

ceramah yang tidak melibatkan interaksi aktif; kurangnya media pembelajaran yang menarik, sehingga peserta didik tidak termotivasi untuk berpikir secara kreatif; serta lingkungan belajar yang tidak mendukung, termasuk minimnya dukungan dari guru dan orang tua, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah dasar masih sering bersifat konvensional dan kurang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif. Hal ini terlihat dari penggunaan LKPD yang masih berfokus pada latihan soal tanpa memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide dan gagasan secara lebih mendalam. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pengembangan LKPD yang tidak hanya berbasis saintifik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan sebagai landasan berpikir dan berperilaku.

Pendidik masih menggunakan LKPD konvensional yang kurang merangsang rasa ingin tahu dan berpikir kreatif peserta didik, Integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, khususnya melalui LKPD, seringkali terabaikan, padahal hal ini dapat memberikan dimensi spiritual dan

moral yang lebih mendalam dalam proses belajar. Akibatnya, peserta didik kehilangan kesempatan untuk belajar secara holistik, menggabungkan pengetahuan ilmiah dengan pemahaman agama, yang seharusnya dapat membentuk karakter dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap dunia sekitar secara komprehensif. Dan belum adanya bahan ajar yang menumbuhkan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian oleh (Lestari et al., 2019) Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui LKPD Berbasis Scientific Approach Materi Elastisitas dan Hukum Hooke. guru Fisika di SMK Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah menyatakan sangat memerlukan adanya LKPD sebagai media penunjang dalam kegiatan pembelajaran dengan presentase 89,29%. Desain LKPD yang digunakan untuk membangun keterampilan berpikir kreatif adalah LKPD berbasis pendekatan ilmiah (scientific approach) berkarakter keterampilan berpikir kreatif yang memuat langkah pembelajaran 5M dan indikator keterampilan berpikir

kreatif yang meliputi kepekaan (problem sensitivity), kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility), keaslian (originality), dan elaborasi (elaboration). Dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, pendidik dapat menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Salah satu media yang dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu dan mempermudah kegiatan belajar mengajar dan terwujudnya interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik adalah lembar kerja peserta didik. (Anggraini et al., n.d.).

Salah satunya adalah dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang dikerjakan secara berkelompok. Seperti LKPD Berbasis Saintifik Terintegrasi Ayat Al-quran pada mata pelajaran IPAS Kelas IV. yang mana LKPD ini sudah dilakukan uji praktikalitas dan sudah bisa dikembangkan. LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat Al-Quran memiliki keunggulan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. LKPD ini mendorong peserta didik menghasilkan ide orisinal dan solusi inovatif dalam mengerjakan

tugas. Integrasi nilai-nilai Islam dalam LKPD dapat membentuk karakter positif seperti rasa ingin tahu, sehingga merangsang peserta didik untuk berpikir lebih mendalam dan kreatif. Selain itu, pendekatan saintifik dalam LKPD melatih peserta didik untuk berpikir logis dan sistematis, yang mendukung pengembangan ide-ide kreatif yang terstruktur.

Dengan penerapan pendekatan ini secara konsisten, diharapkan peserta didik di SDN 09 Simabur dapat meningkatkan berpikir kreatif secara signifikan, sehingga menghasilkan generasi yang lebih inovatif dan siap menghadapi tantangan di masa depan. menjadi masalah yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik dari peserta didik itu sendiri. karena banyak dari peserta didik tersebut tidak membuat target belajar yang ingin dicapai peserta didik merasa bahwa pelajaran IPAS merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari, peserta didik merasa pembelajaran IPAS kurang dibutuhkan di kehidupan sehari-hari.

Menurut (Ghozali, 2017) Pendekatan Saintifik adalah sebuah

proses pembelajaran dirancang dengan sedemikian rupa bertujuan agar peserta didik dapat dengan aktif melalui beberapa tahapan seperti, mengamati (menemukan dan mengidentifikasi sebuah masalah), Merumuskan hipotesis, data dikumpulkan dengan berbagai teknik, selanjutnya menganalisa data, dan memberikan kesimpulan sebuah hukum atau prinsip yang sudah didapati. Pendekatan saintifik lebih membuat pembelajaran menjadi aktif tentu tidak membosankan, Peserta didik mendapatkan pengetahuan sekaligus keterampilan dengan fakta fakta yang ditemukan di lapangan. dalam pembelajaran saintifik peserta didik didorong untuk lebih mampu dalam bertanya, bernalar dan mempresentasikan hal hal yang didapati dalam fenomena alam dan pengalaman langsung. didalam buku ("Pendekatan Pembelajaran Saintifik," 2015) mengatakah pembelajaran saintifik dalam pembelajaran di sekolah bertujuan membiasakan peserta didik untuk berfikir, bersikap dan menghasilkan karya dengan memakai kaidah dan langkah ilmiah. Proses pembelajaran lebih penting dibandingkan dengan hasil pembelajaran.

Sehingga model saintifik ini sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran IPAS, dan akan lebih menarik jika di integrasikan dengan Ayat Al Qur'an, . Berdasarkan Al Quran, Islam adalah Agama yang sempurna dan paripurna dan integrasi Agama dan Sains adalah sebuah keniscayaan. Nilai yang terkandung dalam Sains merupakan nilai-nilai agama yang dapat dikembangkan, misalnya menyisipkan ayat-ayat dengan Al-Qur'an yang relevan dengan bahasan dalam Sains (Latifah, 2015).

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan yang bisa membuat atau mengembangkan sesuatu yang baru menggunakan istilah lain sesuatu yang berbeda dari ide-ide yang sudah didapatkan oleh kebanyakan orang. Keterampilan berpikir kreatif dapat membantu peserta didik menguasai pembelajaran serta mereka dapat menciptakan atau menemukan cara baru untuk memecahkan masalah yang terdapat. dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang berbeda dari yang lain, memecahkan duduk perkara, membuat solusi serta

menyusun rencana inovatif menggunakan melihat masalah yang kemungkinan akan ada dan cara mengatasinya supaya mereka dilaksanakan dengan hati-hati.(Oktaviani & Supriyadi, 2024). Kemampuan berpikir kreatif merupakan kemampuan seseorang untuk dalam memperoleh berbagai ide atau gagasan yang baru dan orisinal untuk mencari solusi dari permasalahan sehingga memperoleh beberapa jawaban alternatif (Utomo Aji et al., 2024).

Di abad 21 Indonesia memerlukan sumber daya manusia yang unggul. Kreatif dan terampil untuk menghasilkan karya inovatif. Oleh karena itu sangat dibutuhkan kurikulum pendidikan sekolah dasar (SD) yang akan memfasilitasi peserta didik untuk belajar kreatif agar dapat memahami diri, Meningkatkan kinerja dan berkomunikasi secara efektif dalam setiap masalah yang dihadapi. oleh karena itu pembelajaran di SD tidak bertujuan untuk pemahaman pengetahuan saja. Tetapi juga untuk pengembangan peserta didik untuk pemecahan masalah melalui keterampilan keterampilan kreatifnya (Muqodas, 2015).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menguji efektivitas dari LKPD yang telah dikembangkan tersebut. Maka dari itu judul dari penelitian ini yaitu “Efektivitas Penggunaan LKPD Berbasis Saintifik Terintegrasi Ayat Al-Quran Untuk Meningkatkan Berpikir Kreatif Peserta didik Kelas IV di SD N 09 Simabur

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk menguji efektivitas produk tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti kondisi subjek sebelum diberikan perlakuan dalam proses pembelajaran dan mengukur hasil berpikir kreatif peserta didik. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest* design, sampel penelitian terlebih dahulu akan diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Setelah diberikan tes awal (*pretest*) selanjutnya sampel tersebut akan diberikan perlakuan (*treatment*) penggunaan eksperimen dengan subjek tunggal dalam penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui “Efektivitas Penggunaan LKPD Berbasis Saintifik Terintegrasi Ayat Al-Quran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas IV SDN 09 Simabur”

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 09 Simabur yang beralamat di Simabur. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 15 orang di SDN 09 Simabur. Waktu penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 pada bulan Februari hingga selesai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan pada 3 tahapan yaitu tahap awal, yaitu tahap yang digunakan peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data awal yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di angkat peneliti sebagai judul penelitian dan data pendukung untuk penyusunan proposal penelitian. Kemudian tahapan inti, yaitu proses yang dilakukan peneliti untuk melanjutkan penelitian yang telah disusun pada tahap awal. Selanjutnya tahap akhir, pada tahapan ini peneliti melakukan kelengkapan data penelitian yang dibutuhkan.

a. Deskripsi data *pre-test* (Tes awal)

Hasil *pretest* terhadap berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDN 09 Simabur dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Data Pretest

NO	NAMA	TOTAL
1	AAP	50
2	AA	55
3	BA	65
4	GRP	50
5	HM	40
6	KN	55
7	LH	60
8	MLS	50
9	MA	50
10	MAA	65
11	MH	50
12	MH	65
13	MH	40
14	SAN	55
15	SRA	55
Total		805
Rata-Rata		53,6666

b. Treatment (perlakuan)

Treatment dilakukan sebanyak 2 pertemuan dengan melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik terintegrasi ayat al quran, pada saat pembelajaran menerapkan 5 komponen pendekatan saintifik, yaitu mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan dan mengkomunikasikan. Disetiap

pertemuan LKPD diberikan sesuai materi pembelajaran.

c. Posttest

Data *posttest* diperoleh dari sampel yang sama dengan data *pretest* begitu juga dengan tes yang diujikan sama menggunakan Tes Soal Esai pada tanggal 10 Februari 2025,dan diperoleh hasil *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2 Data Post-Test

NO	NAMA	TOTAL
1	AAP	80
2	AA	95
3	BA	90
4	GRP	90
5	HM	85
6	KN	85
7	LH	95
8	MLS	90
9	MA	95
10	MAA	90
11	MH	100
12	MH	90
13	MH	90
14	SAN	85
15	SRA	85
Total		1345
Rata-rata		89,66667

d. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest berpikir kreatif	,188	15	,162	,904	15	,109
Posttest Berpikir kreatif	,211	15	,070	,914	15	,153

a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada tabel hasil hitung uji normalitas One-Sample *Shapiro-wilk* dapat diketahui

bahwa nilai data berdistribusi normal. Hal ini dilihat dari sig. yang diperoleh *pretest* sebesar 0,109 dan *posttest* sebesar 0,153 ditemukan bahwa nilai Sig > 0,05. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa uji normalitas dari *pretest* dan *posttest* sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (Sianturi, 2022). Uji homogenitas dilakukan untuk melihat data yang sudah dinyatakan berdistribusi normal apakah homogen atau tidak dengan menggunakan uji levene pada SPSS. Data hasil uji levene akan memiliki varians yang homogen dan terima H0 apabila nilai signifikansi > 0,05 dan data tidak memiliki varian yang homogen jika nilai

signifikansi < 0,05 dan terima H1 tolak H0. Setelah dilakukan uji homogenitas maka didapat hasil 0,894 maka signifikansi 0,894 > 0,05 sehingga data dinyatakan memiliki varians yang homogen. Data Uji homogenitas yang diperoleh dengan bantuan SPSS versi 21, maka diperoleh data berikut:

Hasil Uji Homegenitas

ANOVA					
Pretest Berfikir Kreatif					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	83,750	4	20,938	,265	,894
Within Groups	789,583	10	78,958		
Total	873,333	14			

Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Dari data hasil *test of homogeneity of variance* diatas dinyatakan bahwa memiliki varians yang homogen

3. Pengujian Hipotesis Uji T

Setelah melaksanakan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan dari SPSS versi 21. Untuk memudahkan peneliti juga menampilkan output dari uji t menggunakan SPSS yaitu:

Uji Paired Samples Test

[illegible]

Gambar 3. Uji Paired Samples Test

Menurut (Sukarelawan et al., 2024) terdapat perbedaan yang bermakna atau signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05. Sebaliknya, tidak terdapat perbedaan yang bermakna atau tidak signifikan apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai **Sig. (2-tailed) = 0,000 < 0,05**, sehingga terdapat perbedaan antara hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan LKPD Berbasis saintifik terintegrasi ayat al quran dengan tanpa menggunakan LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat Al-Qur'an. Dalam hipotesis statistik dapat dinyatakan sebagai berikut

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: (Tidak adanya perbedaan antara rata-rata hasil pretest sebelum

dilakukan perlakuan dan hasil posttest setelah diberikan perlakuan)

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$: (Adanya perbedaan antara rata-rata hasil pretest sebelum dilakukan perlakuan dan hasil posttest setelah diberikan perlakuan)

Dengann demikian Ha diterima dan Ho di tolak, atau dapat dinyatakan bahwa penggunaan LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat Al-Quran efektif untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik, kelas IV. Maka dengan diterimanya hipotesis alternatif (H_a) tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan LKPD berbasis saintifik yang terintegrasi dengan Alquran memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kreatif peserta didik kelas, IV SDN 09 Simabur. Penerapan pembelajaran berbasis pendekatan saintifik yang

terintegrasi ayat Alquran dapat memberikan dampak yang lebih baik dalam meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Baik dalam konteks akademik maupun sosial. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa LKPD tersebut efektif digunakan sebagai alternatif untuk membantu meningkatkan berpikir kreatif peserta didik, di tingkat sekolah dasar, khususnya di SDN 09 Simabur.

4. Uji Ngain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_skor	15	,60	1,00	,7727	,11062
Ngain_persen	15	60,00	100,00	77,2672	11,06181
Valid N (listwise)	15				

Gambar 4 Uji N Gain

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa Indeks Gain $< 0,30$ berada pada kategori rendah, $0,30 \leq$ Indeks Gain $\leq 0,70$ berada pada kategori sedang, dan Indeks Gain $\geq 0,70$ berada pada kategori tinggi. Adapun hasil nilai yang diperoleh dari indeks N-gain rata-rata

berpikir kreatif pada peserta didik menggunakan rumus adalah 0,77 (77%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik berbasis saintifik terintegrasi ayat Al-Qur'an terhadap berpikir kreatif peserta didik dengan indeks tergolong pada kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat al quran berpengaruh terhadap berpikir kreatif pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 09 Simabur. Pengaruh tersebut ditunjukkan oleh hasil tes soal esai saat *Treatment* diberikan kepada peserta didik. Data hasil *pre-test* awal tanpa penggunaan LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat al quran 53,67 menunjukkan bahwa adanya kemampuan berpikir kreatif berada dalam tingkatan yang rendah. Setelah dilakukannya *Treatment* perlakuan, peneliti kembali melakukan

pengambilan data *post-test*. Dari data *post-test* itulah, peneliti mendapatkan hasil bahwa penggunaan LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat al quran 89,67. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh yaitu 53,67 Sementara itu rata-rata *posttest* yaitu sebesar 89,67. Diketahui LKPD berbasis saintifik terinterasi ayat al quran efektif untuk meningkatkan berpikir kreatif pada peserta didik kelas IV SDN 09 Simabur. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat al quran efektif untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik. Oleh karena itu, dalam penelitian ini H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya LKPD berbasis saintifik terintegrasi ayat al quran efektif untuk meningkatkan berpikir kreatif peserta didik kelas IV SDN 09 Simabur.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R., Herlina, K., & Nyeneng, I. D. P. (n.d.). *Desain LKPD Berbasis Scientific Approach Untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Suhu dan Perubahannya : Penelitian Pendahuluan*. 1.
- Di, P., & Dasar, S. (2022). *Jurnal Aminah Dkk*. 4, 244–246.
- Ghozali, I. (2017). Pendekatan Scientific Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogik*, 04(01), 1–13.
- Hanafi, M. S. (2014). *Konsep Belajar dalam Pembelajaran*. Lentera Pendidikan.
- Latifah, S. (2015). Pengembangan Modul IPA Terpadu Terintegrasi Ayat-Ayat Al-Qur'an Pada Materi Air Sebagai Sumber Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 155–164. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.89>
- Lestari, T., Nyeneng, I. D. P., & Herlina, K. (2019). Membangun Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Melalui LKPD Berbasis Scientific Approach Materi Elastisitas dan Hukum Hooke : Penelitian Pendahuluan. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 198–208.
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139.
- Munandar, U. (2014). *PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK BERBAKAT*. RINEKA CIPTA.
- Muqodas, I. (2015). Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(2), 25–33. <https://ejournal.upi.edu/index.php/MetodikDidaktik/article/viewFile/3250/2264>
- Oktaviani, N. T., & Supriyadi, S. (2024). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Kegiatan Market Day di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11.

- <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.400>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- pendekatan pembelajaran saintifik. (2015). In *Nizamia Learning Center* (1st ed., Vol. 0, Issue 0).
- Perempuan, L. D. A. N., Sma, D. I., & Mranggen, N. (2020). *KREATIF PADA KONSEP PERUBAHAN LINGKUNGAN ANTARA SISWA*. 9(2), 138–146. <https://doi.org/10.20961/inkuiri.v9i2.39140>
- Sukarelawan, M. I., Indratno, T. K., & Ayu, S. M. (2024). *N-Gain vs Stacking*.
- Utomo Aji, S., Aziz, T. A., & Hidajat, F. A. (2024). Kemampuan Berpikir Kreatif di Indonesia: Sebuah Kajian Literatur. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 6(1), 37–44. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v6i1.29025>
- Widianti, A. Y., & Sari, P. M. (2022). Pengembangan Lkpd Berbasis Keterampilan Berpikir Kreatif Menggunakan Maze Chase-Wordwall Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sd. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 617. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13664>